ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI TELUR AYAM RAS DENGAN METODE *FULL COSTING* DI ADAM FARM

SKRIPSI

AYU ASHARI

2022100012

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI TELUR AYAM RAS DENGAN METODE *FULL COSTING* DI ADAM FARM

SKRIPSI

Oleh:

AYU ASHARI
2022100012

Skripsi ini Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepualaun

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,

Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si
NIP. 199012122019032020

Pembimbing II,

Mihrani, SE., M.Si
NIP. 197405302002122001

Mengetahui

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M.P.
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan,

Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.
NIP. 196607151992031003

Tanggal lulus:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras Dengan Metode *Full Costing* Di Adam Farm
Nama	: Ayu Ashari
NIM	: **2022100012**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
2. Mihrani, SE., M.Si (.....)
3. Subhan Effendi, SE. M.Si (.....)
4. drh. Yuliani Suparmin, M.Si (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP. 197611242009122001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Coting* di Adam Farm ini benar karya saya dengan arahan dari pembimbing, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pangkep, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan



Ayu Ashari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah sub'hanahu Wa Ta'ala karena berkat limpahan Rahmat, dan hidayah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semogah selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Sallam, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah panjatkan kepada Allah Sub'hanahu WanTa'ala yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras dengan Metode *Full costing* di Adam Farm".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan peternakan prodi agribisnis perternakan. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Cintah pertama dan panutanku, Ayahanda Iwan, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga, meskipun beliau tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Kamaria. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Baliau memang juga tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada hentinya meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada cintah kasih saudara saya Riswandi, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah setiah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendegar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
5. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc. selaku Ketua Jurusan Peternakan
6. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
7. Khaeriyah Nur S.Pt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainnya skripsi penelitian ini.
8. Mihrani SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang berkenan meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Dosen Pengajar Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
10. Dodik Sumare, S.Pt selaku pemilik perusahaan yang telah memberikan penulisan untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
11. Kepada Tim Adam Farm terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, dan semangat yang diberikan.
12. Sahabat seperjuangan penulis Masyita yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan dan tidak pernah bosan untuk direpotkan serta mendegarkan curhatan yang tiada henti-hentinya di setiap perjuangan kuliah di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
13. Rekan-rakan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep terkhusus angkatan IV Jurusan Peternakan yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, semangat dan doa yang tiada hentinya.

14. Kepada diri saya sendiri Ayu Ashari terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanpun berada Ayu. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini.

Pangkep, 20 Mei 2024



Ayu Ashari

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
BAB I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Gambaran Objek Penelitian 4
2.2 Ayam Ras Petelur 9
2.3 Biaya 10
2.4 Harga Pokok Produksi 13
2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi 18
2.6 Harga Jual 19
2.7 Peneliti Terdahulu 27
2.8 Kerangka Berpikir 31
BAB III. METODE PENELITIAN
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 32
3.2 Instrumen Penelitian 32

3.3 Jenis Dan Sumber Data 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 32
3.5 Teknik Analisis Data 33
3.6 Definisi Operasional 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 35
4.2 Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras 47
4.3 Harga Jual Telur Ayam Ras Di Adam Farm 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
DAFTAR LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

No Hal

4.1 Pullet ayam Ras Di Adam Farm.....35
4.2 Biaya pakan selama 1 periode (1 tahun) 36
4.3 Biaya tenaga kerja langsung selama 1 periode (1 tahun).....37
4.4 Biaya Tenaga kerja tidak langsung selama 1 periode (1 tahun).....38
4.5 Biaya OVK selama 1 periode (1 tahun) 40
4.6 Biaya kemasan selama 1 periode (1 tahun).....41
4.7 Biaya listrik dan air selama 1 periode (1 tahun) 42
4.8 Biaya Transportasi selama 1 periode (1 tahun).....42
4.9 Biaya Bonus per bulan selama 1 periode (1 tahun).....44
4.10 Biaya Penyusutan bangunan dan peralatan selama 1 periode (1 tahun) 45
4.11 Kontribusi struktur biaya oleh Adam Farm selama 1 periode (1 tahun).....46
4.12 Perhitungan HPPr satu kilogram ayam ras dengan metode *full costing* 47
4.13 Harga jual telur ayam ras per kilogram.....48
4.14 Margin laba 49

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Peta Lokasi Adam Farm 6
2.2 Struktur Organisasi Adam Farm 7
2.3 Kerangka Berpikir 31

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Daftar Pertanyaan 55
2. Biaya Pakan Kandang *Closed House* dan *Open House* 57
3. Biaya Pullet Ayam Ras Petelur 58
4. Biaya Tenaga Kerja Langsung 59
5. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung 62
6. Biaya Ovk (Obat, Vaksin dan Kesehatan) 63
7. Biaya Listrik dan Air 64
8. Biaya Transportasi 65
9. Biaya Penyusutan 66
10. Jumlah Telur Ayam Ras 68
11. Harga Jual Telur Ayam Ras 69
12. Margin Laba 70
13. Dokumentasi Penelitian 71
14. Riwayat Hidup 72

ABSTRAK

AYU ASHARI, 2022100012 Analisis Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras dengan Metode *Full Costing* di Adam Farm. Dibimbing oleh Khaeriyah Nur dan Mihrani.

Harga pokok produksi merupakan cerminan dari sejumlah elemen yang saling terkait dalam dunia bisnis dan ekonomi. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang membedakan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang analisis harga pokok produksi telur ayam ras dengan metode *full costing* di adam farm dengan tujuan: untuk menganalisis harga pokok produksi telur ayam ras yang ada di Adam Farm Magetan Jawa Timur dan untuk menganalisis harga jual telur ayam ras di Adam Farm dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras tersebut. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2024, bertempat di Adam Farm kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur biaya adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data untuk menganalisis harga pokok produksi telur ayam adalah analisis data kuantitatif dengan metode *full costing.* Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi telur ayam ras yang ada di Adam Farm Magetan Jawa Timur per kilogramnya yaitu sebesar Rp.22.147,20. Harga jual telur ayam ras di Adam Farm dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras yaitu sebesar Rp.25.469,28, sedangkan perusahaan dapat menjual telur ayam ras sesuai dengan ketetapan harga pasar sebesar Rp.27.000/Kg. Perusahaan mendapatkan keuntung sebesar Rp.4.852,8 dengan margin laba sebesar 17,97%.

Kata kunci: *Ayam Ras Petelur, Harga Pokok Produksi, Full Costing.*

ABSTRACT

AYU ASHARI, 2022100012. Analysis of the Cost of Production of Purebred Chicken Eggs using the Full Costing Method at Adam Farm. Supervised by Khaeriyah Nur and Mihrani.

The cost of production is a reflection of a number of interrelated elements in the world of business and economics. Full costing is a method of determining the cost of production, which differentiates all production costs, both fixed and variabel for the product. Based on this, research was conducted on the analysis of the basic price of pure chicken egg production using the full costing method at Adam Farm with the aim: to analyze the basic price of pure chicken egg production at Adam Farm Magetan, East Java and to analyze the selling price of purebred chicken eggs in Adam Farm can cover the production costs incurred in raising this breed of chicken. This research was carried out in February 2024, taking place at Adam Farm, Takeran sub-district, Magetan Regency, East Java Province. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used to identify the cost structure is a quantitative analysis method. Data analysis to analyze the basic price of chicken egg production is quantitative data analysis using the full costing method. The results of the research show that the basic price for producing purebred chicken eggs at Adam Farm Magetan, East Java per kilogram is IDR 22,147.20. The selling price of purebred chicken eggs at Adam Farm can cover the production costs incurred on a purebred chicken farm, namely IDR 25,469.28, while the company can sell purebred chicken eggs according to the market price of IDR 27,000/Kg. the company made a profit of Rp. 4,852.8 with a profit margin of 17.97%

Keywords: *Laying Breed Chickens, Cost of Production, Full Costing.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah jenis ayam yang dikembangkan khusus untuk produksi telur yang tinggi. Pemilihan genetik dilakukan untuk meningkatkan produktivitas telur, ketahanan tubuh, dan efisiensi pakan. Ayam ras petelur umumnya menghasilkan telur dengan kualitas yang tinggi dan memiliki siklus produksi telur yang panjang. Pemeliharaan yang baik, pakan yang seimbang, dan manajemen kesehatan yang tepat diperlukan untuk memastikan produksi telur yang maksimal dari ayam ras petelur. Selain itu, keberlanjutan dan kesejahteraan hewan juga menjadi fokus penting dalam pengembangan ayam ras petelur modern.

Harga pokok produksi merupakan cerminan dari sejumlah elemen yang saling terkait dalam dunia bisnis dan ekonomi. Ini mencakup biaya bahan baku yang sensitif terhadap fluktuasi pasar, upah tenaga kerja yang memperhitungkan faktor kebijakan ketenagakerjaan, dan biaya *overhead* yang mencakup beragam aspek operasional. Beberapa komponen kunci dalam menghitung harga pokok produksi termasuk biaya bibit atau telur tetas, pakan, perawatan kesehatan, biaya kandang, serta biaya listrik dan air. Harga pokok prokdusi mencakaup semua biaya yang terkait dengan pembuatan suatu produk, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan Adam Farm tidak menentukan harga jual telur ayam ras melainkan diatur oleh pemerintahan pasar, dinamika harga tersebut secara langsung dipengaruhi oleh kibijakan pemerintah. Penetapan harga oleh pemerintah dapat melibatkan berbagai pertimbangan, seperti kestabilan pasar, perlindungan konsumen, dan dukungan terhadap produsen lokal. Meskipun hal ini dapat menciptakan ketertiban dalam harga dan mencegah praktik harga yang tidak adil, perlu juga memperhatikan dampaknya tehadap keberlanjutan dan profitabilitas para peternak. Pemerintahan perlu mengambil langkah-langkah

bijaksana untuk memastikan bahwa harga yang ditetapkan mendukung kedua belah pihak, yaitu produsen dan konsumen, serta menjaga keseimbangan yang sehat dalam ekosistem pasar.

Menurut Mulyadi (2015) *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang membedakan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam metode *full costing,* Biaya *Overhead* pabrik tetap atau melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Penentuan harga pokok produksi telur ayam ras dengan metode *full costing* melibatkan analisis menyeluruh terhadap seluruh biaya yang terkait dengan produksi.

Adam Farm termasuk perusahaan peternakan yang semakin berkembang mengikuti kemajuan teknologi di dunia kerja. Adam Farm telah membuktikan komitmen tinggi terhadap kualitas dan kebersihan dalam setiap tahap produksi mereka, dengan populasi sekitar 19.560 ekor ayam ras yang menggunakan kandang *Open House* dan *Closed House*. Adam Farm menunjukkan komitmennya terhadap diversifikasi ternak. Kandang-kandang modern ini dirancang dengan teliti untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi lingkungan yang optimal.

Musim kemarau pada bulan Agustus-November tahun 2023 merupakan musim kemarau yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi telur ternak ayam ras. Kejadian ini sering kali terjadi dikarenakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan ternak khususnya pada kandang *open house*. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kandang *open house* masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya dari cuaca. Rata- rata produksi telur ayam ras di Adam Farm sejak bulan Agustus sampai Desember sekitar 400 kg atau setara dengan sekian butir.

Adam Farm merupakan perusahaan peternakan yang cukup besar dengan jumlah populasi ternaknya yang cukup tinggi serta jumlah produksi telur yang dihasilkan cukup tinggi dengan latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk mengetahui berapakah biaya produksi yang dikeluarkan untuk memelihara

populasi sebanyak itu dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat secara detail mengidentifikasi dengan mengelolah semua aspek biaya terkait produksi telur, termasuk biaya tetap dan variabel, dengan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan apakah dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan, inilah menjadi landasan untuk studi mendalam yang diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan dan keberlanjutan bisnis Adam Farm dalam industri telur ayam ras. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras dengan Metode *Full Costing* di Adam Farm**" dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi dan optimalisasi strategi harga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa harga pokok produksi telur ayam ras yang ada di Adam Farm Magetan Jawa Timur?
2. Apakah harga jual telur ayam ras di Adam Farm dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras tersebut?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis harga pokok produksi telur ayam ras yang ada di Adam Farm Magetan Jawa Timur
2. Untuk menganalisis harga jual telur ayam ras di Adam Farm yang dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan pada peternakan ayam ras tersebut

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada perusahaan dalam melakukan perhitungan harga jual produk
2. Sebagai bahan informasi tambahan untuk penelitian-penelitian terkait ayam ras petelur dimasa akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Objek Penelitian

2.1.1 Sejarah Berdirinya Adam Farm

Usaha ternak ayam Adam Farm didirikan oleh Bapak Dodik Sumare, S.Pt yang bergerak dalam bidang peternakan ayam petelur. Usaha peternakan ayam petelur ini mulai beroperasi sejak tahun 2005, dimana awalnya usaha peternakan ini merupakan usaha keluarga yang memelihara ayam pejantan sekitar 1000 ekor, yang kemudian membeli ayam petelur sebanyak 500 ekor dengan tabungan sebanyak 9 juta. Usaha ini dijalankan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan telur yang ada di Kabupaten Magetan yang mana pada saat itu masih beberapa masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berkembangnya zaman dan sudah banyak yang menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini sebagai penghasilan utama sehingga sudah mulai banyak pesaing pasar.

Usaha Adam Farm ini mulai berkembang dengan jumlah populasi ayam petelur yang dipelihara semakin banyak, dari tahun ke tahun Adam Farm mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016 pemilik peternakan pun mulai membuat kandang dengan pemeliharaan yang lebih modern yaitu menggunakan sistem *closed house* dengan modal awal Rp.500.000.000 yang dipinjam dari bank. Semakin berkembangnya usaha dari bapak dodik sumare hingga saat ini pada tahun 2023 ada sekitar Rp.20.000 ekor ayam ras petelur yang dipelihara dari periode *grower-layer* dengan 2 sistem pemeliharaan.

Pemeliharaan pada kandang *open house* dengan 4 unit kandang dengan total populasi sebanyak 6.500 ekor dan pada kandang dengan sistem *closed house* memiliki populasi sebanyak 13.000 ekor, dan pada tahun 2023 ini Bapak Dodik Sumare juga mulai melakukan budidaya burung puyuh dengan sistem *closed house* dengan populasi sekitar 20.000 ekor yang dipelihara dari periode *grower*. Selain itu Adam Farm juga mengembangkan usahanya dengan membuka toko

untuk kegiatan pemasaran telur, sampai saat ini ada 3 toko yang di buka untuk mendukung kegiatan pemasaran telur Adam Farm yang terletak di 3 lokasi yang berbeda yang ada di Kabupaten Madiun, dimana tempat tersebut merupakan target pemasaran telur yang paling banyak dari peternakan Adam Farm.

Peternakan Adam Farm memiliki lokasi dengan ukuran $75m^2 \times 26m^2$ di lokasi ini terdapat tempat tinggal pemilik dan mess untuk karyawan dan ruangan untuk admin yang berdekatan dengan gudang pakan yang merupakan tempat pencampuran pakan dan penyimpanan pakan dan 4 unit kandang *open house* yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal pemilik, tidak jauh dari lokasi tersebut terdapat 1 unit kandang *open house* dengan ukuran $10m^2 \times 26m^2$ dengan populasi ayam petelur sebanyak 1892 ekor, yang mana pada saat ini kandang tersebut sudah tidak terisi dan sudah afkir, rencana dari pemilik peternakan kandang ini akan direnovasi dan dijadikan kandang *closed house*, pemilik Adam Farm juga memiliki lahan seluas $1600m^2$ dimana di lahan tersebut terdapat 2 kandang *closed house* ayam petelur dan 1 kandang *closed house* burung puyuh yang dilengkapi gudang telur, selain mess, kantor admin, gudang pakan, dan gudang telur adapun fasilitas penunjang lainnya yaitu mobil pengangkut atau pengantar telur yang digunakan dalam melakukan distribusi telur.

2.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kiringan merupakan sebuah desa di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak 24 km dari ibu Kota Kabupaten Magetan kearah timur melalui Kawedanan dan Kecamatan Takeran ke Selatan. Pusat pemerintahan berada di Desa Kiringan. Desa Kiringan memiliki luas wilayah 234.060 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3890 jiwa dengan jumlah KK 1122 yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Kiringan, dusun Baheng, dan dusun Ganggong, terdapat 3 RW dan 17 RT.

Batas wilayah Desa Kiringan Kecamatan Takeran sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Takeran

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Bengawan Madiun

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kenongomulyo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kenongomulyo dan Kelurahan Takeran

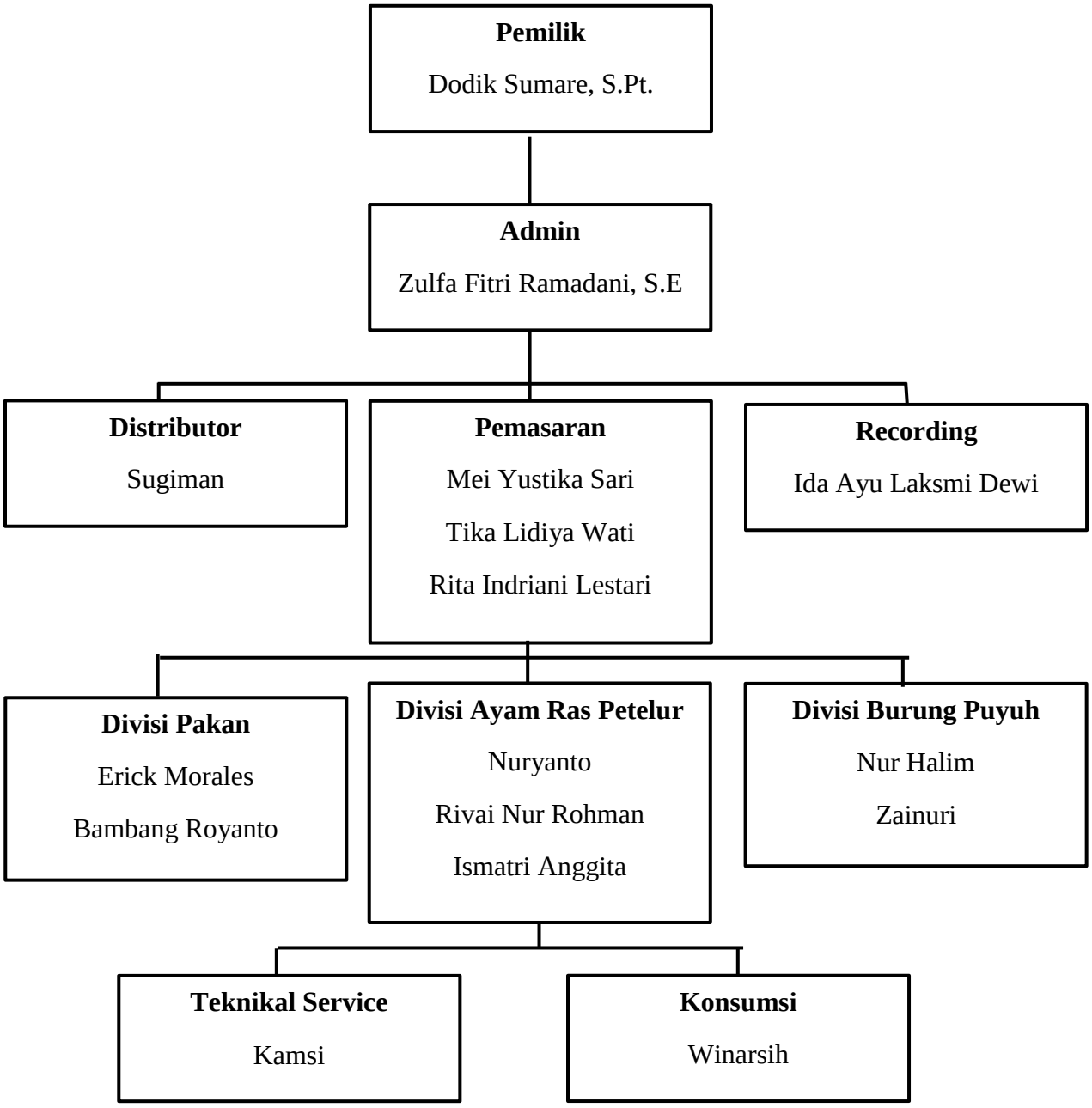


Gambar 2.1 Peta lokasi Adam Farm

Lokasi Adam Farm terletak Desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

2.1.3 Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi dalam usaha peternakan Adam farm



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Adam Farm

2.1.4 Uraian Tugas (*Job Description*)

Struktur organiasai merupakan pengelompokan pekerjaan karyawan di dalam perusahaan atau tingkatan yang berisi pembagian peran dan tugas tiap individu dalam suatu perusahaan berdasarkan jabatannya. Struktur organisasi dalam perusahaan sangat diperlukan agar setiap karyawan mengetahui posisi dan tanggung jawabnya masing-masing. Secara umum *job description* yang ada di Adam Farm adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

   Memimpin tanggung jawab perusahaan, memotivator para karyawan, memimpin, mengarahkan, dan menerima laporan mengenai perkembangan peternakan
2. Admin

   Mengawasi operasional perusahaan dibagian keuangan, memegang dan mempertanggung jawabkan kas perusahaan, mempertanggung jawabkan kegiatan yang ada mengenai bagian keuangan.
3. Distributor

   Melakukan pengantaran telur ke pengepul, toko-toko, dan penjual roti
4. Pemasaran

   Melayani konsumen, memegang janggung jawab dalam setiap transaksi jual beli di toko, bertanggung jawab penuh tentang fungsi dan tugas bagian pemasaran produk, menerima pesanan dari konsumen, mengawasi penjualan produk mulai dari pengiriman hingga produk diterima konsumen dengan baik.
5. Recording

   Mencatat setiap hasil pemanenan telur di setiap kandang, menimbang hasil pemaneman telur yang didapatkan, data hasil penimbangan dimasukkan ke recording.
6. Divisi Pakan

   Mengumpulkan dan menyeleksi bahan baku yang akan dicampurkan dalam pembuatan pakan *self mix*, menimbang setiap bahan baku terlebih dahulu sebelum dicampurkan, megangkat pakan yang sudah dicampurkan ke setiap kandang.

7. Divisi Ayam Ras dan Burung Puyuh

   Memegang tanggung jawab dalam pemeliharaan, memperhatikan kebersihan kandang dan tempat pakan, bertanggung jawab penuh memperhatikan kesehatan ayam ras dan burung puyuh.
8. Teknikal servis

   Bertanggung jawab memperbaiki mesin yang rusak, ataupun alat yang lain
9. Konsumsi

   Bertanggug jawab menyiapkan makanan karyawan yang bekerja.

2.2 Ayam Ras Petelur

Peternakan ayam ras petelur secara garis besar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi yang berkaitan dengan pemeliharaan, proses penjualan pasar, pengadaan usaha dan lingkungan tempat lokasi ternak ayam ras petelur yang dipelihara mulai dari fase bibit hingga *fase layer* yang kemudian selanjutnya akan mengalami masa produksi. Telur merupakan hasil produk peternakan yang kaya akan nilai gizi yang dapat dimakan oleh semua jenis orang berikut anak kecil, remaja maupun orang yang sudah tua.

Ayam ras petelur pada umumnya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, mulai dari pemeliharaan, proses penjualan, perolehan usaha dan lingkungan tempat ayam petelur dipelihara, mulai dari tahap pembibitan hingga ayam petelur, yang kemudian melengkapi proses produksinya (Istikomah, 2018).

Ayam ras petelur ialah ayam yang dapat dibudidayakan untuk memperoleh hasil akhir berupa telur ayam petelur berasal dari ayam liar yang kemudian dipelihara secara khusus untuk menghasilkan telur yang banyak. Pada tahun 1900-an orang baru mengenal ayam selain ayam liar yaitu ayam belanda (saat Belanda menajajah Indonesia) dengan ayam liar khusus dari Indonesia yang kemudian ayam ini disebut dengan ayam lokal atau ayam kampung karna letak ayam kampung tersebut berada dipedesaan. Sementara ayam orang belanda disebut dengan ayam luar negeri atau ayam negeri (ayam ras) (Suprijatna, 2008).

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia *et al.* (2018) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai menafaat melebihi satu periode akuntansi. Berikutnya, menurut Horngren dan Charles (2015) mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya diukur sebagai jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa. Ketika berpikir mengenai biaya, maka tidak akan terlepas dari berpikir tentang bagaimana menentukan biaya dari berbagai macam hal. Hal-hal tersebut disebut sebagai objek biaya yang merupakan segala sesuatu yang membutuhkan pengukuran biaya. Sedangkan pengertian biaya menurut Paramita *et al.* (2019) Biaya adalah faktor dalam perusahaan yang akan mempengaruhi harga jual selain faktor tingkat kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Faktor diluar perusahaan adalah faktor yang bukan biaya, seperti keadaan ekonomi, permintaan pasar dan penawaran, tindakan atau reaksi pesaing, pengawasan pemerintah, dan lain-lain.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi manajemen dituntut untuk menghasilkan informasi yang berbeda sesuai dengan tujuan penggunaan informasi. Informasi biaya yang berbeda dapat dihasilkan dengan klasifikasi biaya secara berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan

1. Ketertelusuran biaya

   Ketertelusuran biaya merupakan kemampuan untuk membebankan biaya ke objek biaya denan cara yang layak dan akurat secara ekonomi berdasarkan hubungan sebab akibat. Berdasarkan ketertelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

   a) Biaya langsung (*direct cost*)

      Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur sampai kepada produk secara langsung, baiaya bahan baku dan tenaga kerja langsung adalah biaya yang langsung yang ditelusur sampai kepada produk. Sebagai

contoh dalam pembuatan meja, kayu merupakan bahan baku yang mudah ditelusur sampai kepada produk jadi berupa meja. Banyaknya kayu dan biaya kayu yang digunakan dapat ditelusur ke setiap meja yang di produksi.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusur ke produk. Sebagai contoh gaji mandor produksi. Seorang mandor tidak langsung terlibat dalam pengerjaan suatu produk tertentu. Maka dari itu, gaji mandor tidak dapat dikategorikan sebagai biaya langsung melainkan biaya tidak langsung.

2. Perilaku biaya

Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya biaya dapat diklasifikasi menjadi:

a) Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah variabel bertambah. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat produksi menurun, jumlah variabel menurun. Namun, biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

b) Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan menurun begitupun sebaliknya.

c) Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap. Sebagian unsur biaya campuran berubah sesuai

dengan perubahan aktivitas. Sementara, sebagian unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah contoh biaya listrik.

3. Fungsi pokok perusahaan

Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok perusahaan manufaktur. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a) Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya pemasaran (*marketing expensen*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Biaya pemasaran terjadi dalam fungsi pemasaran. Contoh biaya pemasaran adalah biaya promosi, biaya iklan, dan biaya pengiriman.

c) Biaya administrasi dan umum (*general and administrative*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.

4. Elemen biaya produksi

Aktifitas biaya produksi aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja mesin, peralatan, dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a) Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan penolong tergantung keputusan manajemen.

b) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya terdapat ada dua jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

c) Biaya *overhead* pabrik (*manufactture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku relatif mudah ditelusur ke produk, sebaliknya biaya *overhead* pabrik relatif sulit ditelusur.

2.4 Harga Pokok Produksi

Salah satu hal yang mempengaruhi dalam menentukan laba rugi perusahaan adalah penentuan harga pokok produksi. Dikarenakan harga pokok produksi dijadikan atau berfungsi sebagai patokan untuk menetapkan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing secara kompetitif dengan produk perusahaan sejenis.

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Dunia *et al.* (2018) adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi atau siap dijual. Dalam Wardoyo (2016) menurut Bustami dan Nurlela harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pebrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya dalam proses produksi yang mencakup biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Menurut Mulyadi (2018) dikutip oleh, manfaat yang diperoleh dari informasi harga pokok produksi bagi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual suatu produk

   Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya lain serta data non biaya lainnya.

b. Mengontrol praktik biaya produksi di lapanga

   Informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalan pelaksanaan rencana produksi sangat diperlukan oleh manajemen. Maka dari itu, akuntansi biaya digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

c. Menghitung dan mengetahui keuntungan atau kerugian periodik usaha

   Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Sehingga dapat memberikan informasi kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba kotor atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

   Manajemen harus menyediakan laporan laba rugi neraca untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik. Dalam neraca tersebut, manajemen harus memasukkan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses dan harga pokok persediaan produk jadi. Untuk mencapai itu, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

2.4.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga produksi perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai jenis biaya dan objek pengeluarannya. Sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data terkait biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi (Siregar *et al.* 2016).

1. Biaya Bahan Baku Langsung

   Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku adalah merupakan bagian penting dari biaya bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Biaya bahan baku ini terdiri dari biaya bahan baku utama dan bahan baku penolong. Definisi bahan baku utama yakni bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

Biaya Bahan Baku = Volume Bahan × Harga Bahan Baku Per Unit

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan suatu proses dari mengolah bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Menurut Hansen dan Mowen (2017) tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang digunakan untuk menghasilkan jasa dan pelayanan.

   Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari proses produksi yang berhubungan langsung dengan produksi yang dihasilkan sebuah perusahaan. Dimana pembayaran tenaga kerja langsung ini adalah upah dari pegawai. Contohnya seperti upah tenaga kerja pabrik yang berhbungan dengan produksi suatu produk.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk menentukan upah tenaga kerja yaitu.

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Unit Yang Diproduksi × Tarif Upah Per Unit

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Dewi, S & Kristanto, S (2017) biaya *overhead* pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi yang nilainya relatif kecil. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2017) biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu ketegori.

Dapat disimpulkan biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Dasar yang dapat dipakai dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut:

a. Satuan produk

Satuan produk adalah metode yang paling sederhana dimana jumlah dari biaya *overhead* pabrik dibebankan langsung kepada produk yang cocok untuk digunakan perusahaan yang memproduksi satu jenis produk saja. Dengan menentukan satuan upah sebagai berikut:

$$\text{BOP Per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan metode pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada pada bahan baku yang dipakai sesuai produksi. Dimana semakin besar biaya bahan baku maka biaya yang dikeluarkan untuk produksi pula besar.

Rumus untuk menghitung biaya bahan baku yaitu:

$$\text{BOP Per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan metode biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif yang digunakan berhubungan dengan upah biaya tenaga kerja langsung.

Rumus untuk menghitung tenaga kerja langsung yaitu:

$$\text{BOP Per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100$$

d. Jam kerja langsung

Metoode jam kerja langsung merupakan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk.

Rumus untuk menghitung jam kerja langsung yaitu:

$$\text{BOP Per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}}$$

e. Jam mesin

Metode ini merupakan jumlah dari jam mesin digunakan pada saat penggunaan waktu jam mesin contohnya seperti listrik yang digunakan ketika mesin digunakan.

Rumus untuk menghitung jam mesin yaitu:

$$\text{BOP Per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin}}$$

2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya pada suatu produk, pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Penentuan harga pokok produksi dapat digunakan dengan dua cara yaitu. metode kalkulasi penuh (*full costing)* dan metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing)* (Bustami dan Nurlela, 2013). Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat pendekatan yaitu metode *Full costing.*

1. Metode *Full costing*

   Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Seluruh biaya pada metode *full costing* dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya tidak langsung tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut sudah dijual (Mulyadi, 2012). Metode *full costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Berikut contoh penyajian ilustrasi harga pokok produksi metode *full costing*.

   Pendekatan *full costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional yang menghasilkan laporan laba rugi di mana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, fungsi administrasi dan fungsi penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan laba rugi tersebut.

Harga Pokok Produksi.	
Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	XXX
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel	XXX +
Total Harga Pokok Produksi	**XXX**

2.6 Harga Jual

2.6.1 Pengertian Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan perlu menentukan harga jual yang sesuai dan memperhatikan perhitungan harga, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti akan mengalami kerugian secara menerus. Apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya konsumen.

Menurut Achmad dikutip oleh Arifin (2016) harga jual merupakan perkiraan nilai tukar produk yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutupi biaya *overhead* pabrik perusahaan. Sedangkan menurut Gregory Lewis dikutip oleh Arifin (2016) harga jual merupakan sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual merupkan nilai akhir barang yang telah dilakukan perhitungan mengenai biaya-biaya harga pokok hingga ke keuntungan nilai suatu barang telah di produksi. Nilai akhir tersebut suatu nilai tukar dari produk yang akan ditentukan dengan uang yang bersedia suatu produk dibayar oleh pembeli dan penjual menerima nilai tukar uang dari pembeli tersebut.

2.6.2 Penetapan Harga Jual

Kamaruddin (2013) menyatakan bahwa biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Harga jual produksi atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya yang ditambah jumlah tertentu yang disebut *mark up.*

Penetapan harga disini ialah penentuan harga jual. Uraian diatas telah dikemukakan bahwa sesungguhnya biaya produksi dan biaya penjualan bukan merupakan faktor satu-satunya dalam menentukan harga, namun biaya-biaya tersebut akan merupakan suatu bahan pertimbangan yang penting. Suatu kebijakan mengenai penjualan atau politik penjualan dengan penentuan harganya yang tepat mantap memerlukan semua data dan fakta yang berkaitan dengan biaya. Pertimbangan yang diperlukan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu pertimbangan yang baik seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua dalam mencapai laba.

Perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan mempengaruhi perkembangan dalam menentukan harga jual. Tujuan penetapan harga pada dasarnya dimulai dari perusahaan itu sendiri, dan perusahaan selalu berusaha untuk menentukan harga barang atau jasa secepatnya. Setiap perusahaan ingin mencapai empat tujuan utama dalam penetapan harga produk, antara lain memaksimalkan keuntungan, memperoleh pendapatan penjualan bersih, mencegah atau mengurangi persaingan, dan mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Penetapan harga adalah proses dinamis, biasanya ditentukan setelah mempertimbangkan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat mencapai enam tujuan melalui penetapan harga, yaitu:

1) Bertahan

   Ketika dihadapkan pada kelebihan kapasitas, persaingan yang ketat atau kesulitan yang disebabkan oleh perubahan selera konsumen, perusahaan akan berusaha untuk bertahan dan menjadikannya sebagai tujuan utama. Membantu menjaga Perusahaan agar tetap berjalan dan inventaris tetap berjalan, mereka

sering menurunkan harga untuk bertahan, keuntungan dianggap kurang penting daripada bertahan agar tetap hidup.

2) Pendapatan sekarang yang maksimum

Beberapa perusahaan akan menetapkan harga untuk memaksimalkan pendapatan dan penjualan. Memaksimalkan pendapatan hanya membutuhkan estimasi fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa dalam jangka panjang, memaksimalkan pendapatan akan menghasilkan keuntungan terbesar dan pertumbuhan pangsa pasar.

3) Pertumbuhan penjualan yang maksimum

Perusahaan berharap dapat memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi. Sehingga pasar sensitif dengan dan mereka akan menetapkan harga minimun harga. Ini disebut dengan harga penetrasi pasar.

4) Keuntungan sekarang yang maksimum

Harga yang ditetapkan oleh banyak perusahaan akan memkasimalkan keuntungan saat ini. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya terkait dengan harga alternatif dan memilih harga yang menghasilkan keuntungan saat ini, arus kas atas investasi yang maksimum.

5) Peluncuran pasar yang maksimum

Banyak perusahaan suka menetapkan harga untuk peluncuran pasar. Perusahaan menetapkan harga untuk berbagai segmen pasar yang cocok untuk pemakaian material baru. Setiap kali penjualan menurun, perusahaan harus menurunkan harga untuk mengakomodasi konsumen yang sensitif terhadap harga. Tentu dengan begitu, perusahaan bisa mendapatkan pendapatan maksimal dari setiap segmen pasar.

6) Kepemimpinan mutu produk

Sebuah perusahaan mungkin berharap menjadi pemimpin dalam kualitas produk di pasar dengan membuat produk berkualitas tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi daripada para pesaingnya. Harga berkualitas tinggi

akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada rata-rata industri.

2.6.3 Sasaran Penetapan Harga Jual

Para pemasar berusaha untuk mencapai sasaran tertentu melalui komponen-komponen penetapan harga. Beberapa perusahaan mencoba untuk meningkatkan keuntungan dengan menetapkan harga rendah untuk menarik bisnis baru. Menurut Boone *et al.* (2004) ada empat kategori dasar atau sasaran penetapan harga, yaitu:

1) Sasaran profitabilitas

Sebagian besar perusahaan mengejar sejumlah sasaran profitabilitas dalam strategi penetapan harganya. Para pemasar mengerti bahwa laba diperoleh dari selisih pendapatan dan beban, dimana pendapatan merupakan harga jual dikalikan dengan kuantitas penjualan. Saat ini banyak perusahaan beralih pada sasaran profitabilitas yang lebih sederhana, yaitu target *return goal* karena prinsip maksimalisasi keuntungan (*profit maximization*) yang diterapkan sebelumnya pada kenyataannya sulit diterapkan. Target *return goal* yaitu penetapan harga dengan tingkat profitabilitas yang diinginkan sebagai pengembalian finansial atas penjualan ataupun investasi.

2) Sasaran volume

Pendekatan yang lain dalam strategi penetapan harga disebut maksimalisasi penjualan (*sales maximization*), para manajer menetapkan tingkat minimum profitabilitas yang dapat diterima dan kemudian menetapkan harga yang akan menghasilkan volume penjualan tertinggi tanpa menyebabkan laba turun dibawah level itu. Strategi ini memandang ekspansi penjualan sebagai suatu prioritas yang lebih penting bagi posisi persaingan jangka panjang perusahaan dari pada laba jangka pendek.

3) Tingkat kompetisi

Sasaran penetapan harga ini hanyalah untuk menyamakan harga dengan pesaing, jadi perusahaan berusaha untuk menghindari perang harga dengan tidak menekankan elemen harga dari bauran pemasaran dan memfokuskan usaha persaingannya pada variabel selain harga seperti

menambah nilai, meningkatkan kualitas, mendidik konsumen, dan menciptakan hubungan.

4) Sasaran prestise

Sasaran penetapan harga pada prestise merupakan penetapan harga yang tinggi untuk suatu produk guna meningkatkan image tentang kualitas.

2.6.4 Strategi Penentuan Harga Jual

Harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Menurut Boone *et al.*(2004) perusahaan menentukan harga jual produknya dengan tiga dasar pertimbangan yaitu biaya produksi, suplai persediaan dan harga persaingan.

1) Penentuan harga berdasarkan biaya produksi untuk strategi ini, perusahaan menentukan harga untuk sebuah produk dengan mengestimasi biaya per unit untuk memproduksi produk tersebut dan menambahkan suatu kenaikan. Jika metode ini digunakan, perusahaan harus mencatat semua biaya yang melengkapi produksi sebuah produk dan diupayakan agar harga dapat menutupi semua biaya tersebut. Oleh karena itu strategi harga yang digunakan diatas harus menghitung skala ekonomis, hal ini disebabkan karena produk atau jasa yang berada didalam skala ekonomis, harganya harus cukup rendah agar dapat mencapai volume penjualan yang tinggi.
2) Penentuan harga berdasarkan suplai persediaan

   Penentuan harga ini perusahaan akan cenderung mengurangi harga untuk persediaan yang tergolong lama atau persediaan yang terdahulu ketika terjadi penambahan atau terdapat produk baru yang akan dipasarkan. Hal ini dilakukan agar supaya produk lama yang telah tersimpan mampu laku dipasaran dan bersaing dengan produk baru dalam hal kemampuan untuk terjualnya. Penurunan harga menurunkan harga persediaan yang lama maka akan menjadi strategi tertentu agar supaya persediaan tersebut mampu terjual. Berbeda dengan persediaan baru karena memiliki spesifikasi terbaru maka harganya cenderung lebih tinggi dari harga persediaan yang lama.
3) Penentuan harga berdasarkan harga pesaing

   Penentuan harga berdasarkan harga pesaing dibagi atas tiga yaitu:

a) Penentuan harga penetrasi, dimana perusahaan menentukan harga yang lebih rendah dari harga pesaing agar dapat menembus pasar. Keberhasilan penentuan harga penetrasi tergantung pada seberapa besar tanggapan konsumen terhadap penurunan harga dan juga perusahaan tidak perlu menggunakan strategi ini bila produknya tidak elastik terhadap harga karena kebanyakan konsumen tidak akan beralih ke produk pesaing untuk mengambil keuntungan dari harga yang lebih rendah.
b) Penentuan harga *defensive*, dimana perusahaan menurunkan harga produk untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu beberapa perusahaan juga menurunkan harga untuk menyerang pesaing baru yang masuk ke dalam pasar, disebut dengan biaya predator.
c) Penentuan harga prestise, harga prestise ditentukan dengan tujuan untuk memberikan kesan ini terbaik bagi produk perusahaan. Perusahaan yang memiliki diversifikasi bauran produk akan menggunakan strategi penetrasi harga pada beberapa produk dan penentuan harga prestise produk lainnya.

2.6.5 Metode Penetapan Harga

Menurut Usman (2006) ada beberapa metode penetapan harga (*methods of price determination)* yang dapat dilakukan budgeter dalam perusahaan, yaitu:

a. Metode taksiran (*judgemental method*) Perusahaan yang baru saja berdiri biasanya memakai metode ini. Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan insting saja walaupun *market survey* telah dilakukan. Biasanya metode ini digunakan oleh para pengusaha yang tidak terbiasa dengan data statistik. Penggunaan metode ini sangat murah karena perusahaan tidak memerlukan konsultan untuk surveyor, akan tetapi tingkat kekuatan prediksi sangat rendah karena ditetapkan oleh insting.
b. Metode berbasis pasar (*market-based pricing*)
    1. Harga pasar saat ini (*current market price*) Metode ini dipakai apabila perusahaan mengeluarkan produk baru, yaitu hasil modifikasi dari produk yang lama. Perusahaan akan menetapkan produk baru tersebut seharga dengan produk yang lama. Penggunaan metode ini murah dan cepat, akan

tetapi pangsa pasar yang didapat pada tahun pertama relatif kecil karena konsumen belum mengetahui profil produk baru perusahaan tersebut, seperti kualitas, rasa dan sebagainya.

2. Harga pesaing (*competitor price*)

   Metode ini hampir sama dengan metode harga pasar saat ini. Perbedaannya menetapkan harga produknya dengan mereplikasi langsung harga produk perusahaan saingannya untuk produk yang sama atau berkaitan. Dengan metode perusahaan berpotensi mengalami kehilangan pangsa pasar karena dianggap sebagai pemalsu.

2.6.6 Hubungan antara Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual

Perusahaan manufaktur merupakan informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi satuan produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik merupakan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga pokok produksi yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga pokok penjualan dan kemudian harga jual itu sendiri. Penetapan harga pokok produksi adalah proses pembebanan biaya produksi kepada produk yang dibuat.

Tujuan dari penetapan harga pokok produksi itu sendiri adalah memberikan informasi biaya yang membantu manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengarahkan perusahaan, dan membuat keputusan terutama dalam hal keputusan kebijakan penetapan harga jual. Perusahaan yang berproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*), sedangkan perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Meskipun demikian, bukan berarti sebuah perusahaan hanya akan menggunakan satu metode saja. Mulyadi (2007) menyatakan bahwa informasi harga pokok pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk: (1) menentukan harga jual produk yang akan dibebankan kepada pemesan; (2) mempertimbangkan penerimaan atau

penolakan pesanan; (3) memantau realisasi biaya produksi; (4) menghitung laba atau rugi pesanan; (5) menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan pada neraca.

Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang mampu dikendalikan manajemen dalam menentukan harga jual yaitu biaya. Biaya memberikan gambaran batas bawah suatu harga ditentukan sehingga informasi biaya menjadi dasar yang lebih pasti bagi manajemen dalam membuat kebijakan mengenai harga jual dengan tetap memperhitungkan laba yang diharapkan perusahaan serta faktor-faktor lainnya yang tidak bisa diramalkan dan dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan. Meningkatkan efisien biaya produksi dan mengelolah komponen biaya dengan baik, agar dapat mengurangi biaya produksi sebanyak mungkin.

Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif agar manajemen dapat menggunakan biaya secara efisien, maka ia memerlukan informasi biaya yang handal. Menurut Mulyadi (2007) Pengertian harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk. Dengan demikian, apabila perhitungan harga pokok telah dilakukan dengan tepat dan benar, maka akan memungkinkan tercapainya penetapan harga jual yang efektif.

2.7 Peneliti Terdahulu

A. Silvianti S (2021) yang berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Daerah Rehani Tenun Batik". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Rehani Tenun Batik dan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan menggunakan metode *full costing*, serta mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Rehani Tenun Batik dengan yang berdasarkan metode *full costing*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara lansung dan melalui berita atau majalah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perhitungan diantara metode sederhana yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing* yaitu selisihnya sebesar Rp.118.645, tentu saja hal ini sangat berpengaruh untuk kelanjutan Rehani Tenun Batik. Kelebihan Rp.118.645 pada metode *full costing* ini disebabkan karena semua unsur biaya ikut diperhitungangkan seperti biaya penyusutan, biaya pemakaian perlengkapan dan yang lainnya pada metode yang digunakan Rehani Tenun Batik tidak ikut diperhitungangkan, tentu saja biaya yang sering diabaikan tersebut seharusnya memang perlu diperhitungangkan walaupun sebenarnya biaya penyusutan bangunan dan peralatan tersebut bukan kas tunai yang dikeluarkan, tetapi adalah jumlah uang yang harus disisihkan atau ditabung dari pendapatan perusahaan secara berkala dalam rangka mempersiapkan penggantian atau pembelian suatu peralatan atau mesin tertentu.

B. Zahro, *et al.* (2022) yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam dengan Metode *Full costing* Pada CV Gunung Harta Farm". CV Gunung Harta Farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya ayam ras petelur di Lampung Timur. Permasalahan yang terjadi di CV Gunung Harta Farm yaitu kenaikan harga pakan dan perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan biaya produksi dilakukan secara sederhana dan manual. Tujuan penulisan tugas akhir mahasiswa ini

adalah mengidentifikasi struktur biaya usaha dan menganalisis harga pokok produksi telur ayam ras di CV Gunung Harta Farm. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan metode *full costing*. Hasil pembahasan didapatkan struktur biaya yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi satu kilogram telur ayam dengan metode *full costing* didapatkan hasil sebesar Rp22.865,15/kg. Margin 15% dari harga pokok produksi, maka didapatkan harga jual sebesar Rp26.294,92. Keuntungan yang didapat sebesar Rp4.134,85/kg telur ayam.

C. Hanifa (2022) yang berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi Dan Pendapatan Usaha Sebagai Upah Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*. Lokasi penelitian yaitu di Jl. Natapraja Cibodas Cisarua Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksploratif dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi pullet ayam DOC pada periode 2019 per unit sebesar Rp3.639 sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* periode 2019 sebesar Rp3.788. Periode pada tahun 2020 perhitungan harga pokok produksi pullet ayam DOC per unit sebesar Rp3.799 sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp4.016, dan pada periode 2021 perhitungan harga pokok produksi pullet ayam DOC per unit sebesar Rp3.673 sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp3.958. Berdasarkan analisis trend metode *full costing* hasil perhitungan laba kotor terdapat perbedaan selisih bahwa dengan metode *full costing* pencapaian laba yang diperoleh cenderung lebih besar dan berdasarkan analisis peramalan laba pada periode berikutnya cenderung dipastikan

memiliki keuntungan yang akan terus meningkat dan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung optimal

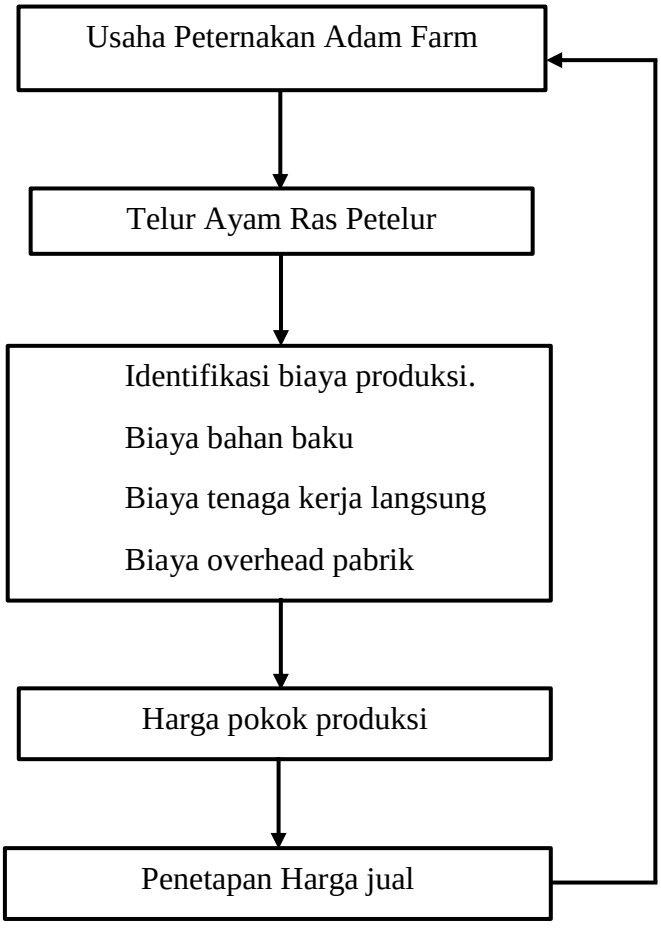
D. Irasanti (2019) yang berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus pada Pola Kemitraan dan Non kemitraan di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dan tingkat keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan nonkemitraan di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung. Penelitian dilakukan di Kecamatan Bandar Mataram yang dipilih secara sengaja dengan metode purposive sampling pada bulan Juli 2018. Sampel terdiri dari satu peternak pola kemitraan dan satu peternak nonkemitraan. Penelitian menggunakan metode *full costing* dan variabel costing dengan analisis data secara kuantitatif dan deskriptif untuk harga pokok produksi dan keuntungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi (HPP) ternak ayam ras pedaging pola kemitraan lebih rendah dibandingkan dengan nonkemitraan. Nilai HPP pola kemitraan dan nonkemitraan dihitung dengan metode *full costing* sebesar Rp18.158,69 dan Rp26.025,52, sedangkan dihitung dengan metode variabel costing sebesar Rp17.817,78 dan Rp24.798,53. Unit usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan nonkemitraan di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah merupakan unit usaha yang menguntungkan, namun setelah penerapan kebijakan pakan tahun 2018 tentang penarikan imbuhan pakan Antibiotic Growth Promoters (AGP) dan Ractopamine unit usaha menjadi rugi.

E. Fitriya (2021) yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Bangkok Kabupaten Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan biaya produksi telur ayam yang selama ini dilakukan oleh salah satu pelaku usaha ternak ayam petelur di Desa Bangkok Kabupaten Kediri dan mengetahui berapa jumlah biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan telur ayam berdasarkan dengan menggunakan pendekatan *full costing.* Penelitian ini menggunakan

data primer yaitu berupa informasi yang diperoleh dari pemilik, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peternak selama ini tidak pernah membuat perhitungan biaya produksi. Perusahaan selama ini mengikuti harga jual yang telah ditentukan oleh centeral peternkan ayam petelur. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* dimana metode ini sudah memasukkan semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam proses produksi, maka dapat diketahui biaya produksi secara keseluruhan selama 6 bulan sebesar Rp. 315.438.383 dimana dalam 6 bulan rata-rata produksi telur yang dihasilkan adalah 21.412 kg. Sehingga biaya produksi telur per kg sebesar Rp. 14.731,85.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara satu konsep dengan lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Pada usaha peternakan telur ayam ras Adam Farm ingin mengetahui harga pokok produksi dan apakah harga pokok produksi dapat menutupi harga jual telur ayam ras pada perusahaan. Kerangka ini bertujuan memberikan gambaran singkat mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir